

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat. Perkembangan tersebut secara tidak langsung menuntut masyarakat yang gemar mencari informasi berupaya agar tidak ketinggalan zaman. Salah satu proses mencari informasi yang efektif dan paling mudah dilakukan melalui kegiatan membaca. Berdasarkan survei UNESCO pada tahun 2011. Hasil survey lembaga UNESCO (*United Nation Education Society and Cultural Organization*) ada tahun 2011, juga menemukan fakta bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia betul-betul rendah yaitu baru sekitar 0,001. Artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi. Rata-rata kebiasaan membaca siswa sekolah dasar masi rendah. Hal ini diketahui dari hasil penelitian PIRLS (*Program in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa siswa SD di indonesia berada pada urutan ke 41 dari 45 Negara. Sehingga kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan juga masih belum maksimal. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok dan membuat ringkasan bacaan dengan kalimat yang runtut. Hal ini dibuktikan dari data *Word Bank's Indonesia Ekonomi Quarterly Report* Edisi Juni 2018 yang terbatat dalam kompasiana yang menyatakan bahwa penduduk Indonesia 55% masih buta huruf secara fungsional, artinya kemampuan membaca penduduk Indonesia masi pada level bisa membaca, tetapi masi belum sanggup memahami bacaan dengan baik dan benar, belum bisa membuat kesimpulan, tidak mampu mencari ide pokok bacaan, bahkan belum bisa membedakan apakah tulisan yang dibacanya mengandung kebenaran atau hoax.

Survei yang disampaikan melalui berita dalam kompasiana yang menampilkan hasil survei yang telah dilakukan oleh *Studi Most Littered Nation in The Word* pada tahun 2016 memaparkanbahwasannya saat ini minat ataupun kebiasaan membaca masyarakat Indonesia sangat rendah, sebab minat baca di Indonesia menduduki

peringkat 60 dari 61, sesungguhnya orang Indonesia bukannya tidak bisa membaca melainkan tidak biasa membaca. Kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Menurut Farida Rahim (2008:2) membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikomotorik dan metakognitif. Sebagai proses visual memaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Salah satu karakteristik sekolah sebagai pelopor dan penggerak akademik yang didalamnya terus-menerus menggali dan mengasah ilmu pengetahuannya dengan membaca. Membaca buku merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Dengan membaca siswa ataupun guru dapat memperoleh pengetahuan dengan cepat dan mudah karena tinggal memilih buku yang akan dibaca, membukanya dan mulai membaca kata-perkata. Oleh karena itulah membaca semestinya menjadi aktivitas pokok kegiatan akademika khususnya siswa.

Siswa adalah salah komponen kegiatan akademik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan, sehingga membaca semestinya menjadi agenda pokok siswa. Sehingga akan menjadikan sumber inspirasi, sumber pengetahuan dan mengasah kekritisan siswa. Kenyataannya saat ini muncul permasalahan dimana minat siswa dalam membaca sangat rendah. Gejala enggan membaca telah menggerogoti para siswa saat ini, kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya. Masih banyak

siswa yang bisa lulus tanpa sekali pun pernah ke perpustakaan. Gejala siswa yang malas untuk membaca merupakan gejala umum yang menghinggapi, membaca buku merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, namun Gejala malas membaca telah ada pada para siswa saat ini.

Adapun masalah membaca secara kompherensif yang akan dihadapi siswa secara umum adalah rendahnya kemampuan memahami bacaan. Hal tersebut dikarenakan kesulitan-kesulitan siswa dalam menguasai kosakata, menafsirkan buah pikiran, menangkap ide pokok, menangkap perincian isi bacaan, menangkap maksud pengarang, menilai dan mengomentari bacaan secara kritis, mengikuti garis bacaan yang digariskan dalam bacaan, mengingat masalah pokok bacaan dan mengatur pemahaman. Minat membaca anak rendah, kebiasaan rendah, kemampuan membaca rendah dan guru ketika mengajar membaca hanya menyuruh murid membaca secara bergantian.

Berdasarkan uraian diatas, masalah minat siswa yang rendah dalam membaca semakin tinggi peneliti akan melakukan penelitian **Studi Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 101826 Tuntungan II PancurBatu Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Minat membaca siswa masih rendah.
2. Pemanfaatan perpustakaan sekolah yang kurang optimal dalam kegiatan belajar.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada minat membaca siswa kelas IV SDN 101826 Tuntungan II PancurBatu Tahun 2018/2019.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa?
2. Apa saja yang dilakukan siswa untuk mengisi waktu luang?
3. Buku apa saja yang sering dibaca oleh siswa?
4. Bagaimana minat membaca siswa di perpustakaan?

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa.
2. Hal apa saja yang dilakukan siswa untuk mengisi waktu luang.
3. Buku apa saja yang sering dibaca oleh siswa.
4. Kondisi minat membaca siswa di perpustakaan.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat membantu siswa supaya terbiasa membaca dan meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kebiasaan membaca siswa dalam proses belajar maupun diluar jam pelajaran.
3. Bagi sekolah, membantu sekolah menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi contoh bagi sekolah lain.